BAB I

PENDAHULUAN

A. Situasi Problematik

Remaja merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Ditangan remajalah nasib masa depan suatu bangsa dipertaruhkan. Menurut Hurlock masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa ini adalah masa transisi, dimana terjadi perubahan baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Masa ini penuh dengan berbagai pengenalan akan hal-hal baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Kehidupan yang penuh gejolak ini sering kali membuat kaum muda terjerumus pada pola-pola kenakalan remaja dan tindakan penyimpangan sosial.[2] Remaja diklasifikasikan dalam usia 10-24 menurut BKKBN.

Indonesia sebagai suatu negara yang berkembang memiliki berbagai macam potensi, bukan sebatas potensi alam, namun juga kekayaan sumber daya manusia. Menurut Wasisto Raharjo Jati dalam jurnal populasi hasil mutakhir sensus 2010 juga menunjukkan tren positif dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) tahun 2010 mencapai 66 persen dari total penduduk yang mencapai 157 juta jiwa.[3] Masa ini biasa disebut sebagai bonus demografi.

---

[2] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi gan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*,(Jakarta : Erlangga, 1980), hal. 206-209

[3] Wasisto Raharjo Jati, "Bonus Demografis Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi", dalam *Jurnal Populasi*, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bonus demografi harus dapat dimaksimal sebaik mungkin. Seperti pernyataan Presiden Republik Indonesia yang pertama bahwa "Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia".[4] Hal tersebut mengambarkan betapa pentingnya peran remaja dalam menciptakan perubahan sosial di suatu negara. Remaja adalah generasi penerus. Jika masa ini remaja dibekali dengan hal-hal yang positif, maka tidak menutup kemungkinan dikemudian hari, bangsa yang saat ini berkembang akan dapat mengalami kemajuan.

Hal itu menggambarkan dampak positif dari potensi demografis yang dapat dimaksimalkan dalam kemajuan suatu bangsa. Lain halnya jika masa keemasan tersebut tidak digunakan sebagaimana semestinya. Maka hal yang terjadi adalah penyimpangan tingkah laku dan kenakalan remaja. Angka kenakalan remaja di Indonesia setiap tahunya mengalami kenaikan. Bentuk kenakalan remaja dan tindakan penyimpangan perilaku sosial semakin bervariatif.

Menurut Jensen bentuk bentuk kenakalan remaja dikategorikan menjadi 4 jenis yakni :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik orang lain seperti pemerkosaan, perampokan, pembunuhan
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti Pengerusakan, Pencurian, Pencopetan, Pemerasan.

[4] Rohmatulloh, *24 Kata Bijak Mutiara Soekarno Terbaik*, Tersedia di http://rohmatullahh.blogspot.co.id/2013/08/24-kata-bijak-mutiara-soekarno.html diakses tanggal 24 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban pihak lain seperti pelacuran, Penyalagunaan obat-obatan terlarang, hubungan sex sebelum menikah
4. Kenakalan melawan status seperti Membolos sekolah, Melawan perintah orang tua, Minggat dari rumah.[5]

Tindakan penyimpang perilaku atau yang biasa disebut penyimpangan sosial menurut Robert M. Z. Lawang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.[6] bermacam macam contoh dari perilaku penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja seperti, Pesta minuman keras (Miras), Pengunaan Obat-obatan terlarang, Perilaku Sex diluar nikah, Berjudi, Mencuri.

Merujuk pada bentuk-bentuk perilaku penyimpang sosial dan kenakalan remaja di atas, memang saat ini jumlah pengguna narkoba di indonesia selalu mengalami peningkatan. Data terakhir dari BNN tercatat jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja mecapai 50-60 persen pengguna narkoba. Jumlah tersebut meliputi pelajar dan mahasiswa, total

[5] Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 209-210
[6] Dinda Amalia, *Penyimpangan Tingkah Laku dan Kenakalan Remaja,* dalam jurnal Academia, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh pengguna narkoba berdasarkan penelitian sebanyak 3,8 sampai 4,2 juta.[7]

Selain pengunaan obat-obatan terlarang bentuk kenakalan remaja lainya berupa pengkonsumsian minuman keras. Data terkahir dari hasil riset yang dilakukan oleh Gerakan Nasioanal Anti Miras menunjukkan bahwa total jumlah remaja pengkonsumsi miras 14,4 juta jiwa.[8]

Begitu juga yang terjadi di desa Wedoroanom, jumlah remaja secara keseluruhan sebanyak 437 jiwa. Dari total jumlah keseluruhan tersebut seharusnya dapat dimaksimalkan untuk mendukung kemajuan desa melalui pendidikanya baik formal maupun non formal. Namun kenyataan yang terjadi di desa Wedoroanom diantara mereka ada yang mengkonsusmsi obat-obatan terlarang dan mereka ketergantungan atas obat-obatan terlarang tersebut.

Faktor pertama yang menyebabkan permasalahan tersebut datang dari lingkungan keluarga. Peran lingkungan keluarga dalam artian orang tua seharusnya mendidik anak menuju jalan yang benar, akan tetapi yang terjadi di desa Wedoroanom justru orang tua lebih disibukkan diri dengan pekerjaan-pekerjaan mereka, sehingga kontrol mereka terhadap pergaulan anak menjadi lemah. Mereka merasa dengan mencukupi kebutuhan mereka secara materi dan memasukannya ke lingkungan pendidikan baik

---

[7] Al-Fakir Adriansah, *Kenakalan Remaja Di Negeri Ini Kian Merajalela*, tersedia di http://www.syababindonesia.com/2012/11/kenakalan-remaja-di-negeri-ini-kian.html dikases tanggal 24 Juli 2016

[8] David Setyawan, *Pola Konsumsi Miras Dikalangan Remaja Meningkat*, tersedia di http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pola-konsumsi-miras-dikalangan-remaja-meningkat/, diakses tanggal 24 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal maupun non formal sudah dirasa cukup. Lingkungan keluarga dipandang sebagai penentu utama dalam pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah

1. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak,
2. Anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.
3. Para anggota keluarga merupakan *"significant people"* bagi pembentukan kepribadian anak.[9]

Dalam fase masa peralihan ada masa pencarian identitas dimana seorang remaja menyesuaikan diri dengan standar kelompok yang dianggap penting. Ketika remaja tersebut tidak melakukan seperti apa yang teman sepergaulanya lakukan maka mereka terkucilkan dari lingkungan pergaulanya.[10] Dalam fase ini ketika kontrol orang tua terhadap pergaulan anak lemah maka tidak heran perilaku yang dilakukan anak lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulanya.

Faktor kedua selain keluarga adalah lingkungan pergaulan yang memiliki peran dominan dalam pembentukan kepribadian dan karakter remaja di desa Wedoroanom. Pergaulan sebagai faktor penentu kepribadian mereka sehari-hari. Jika para remaja dapat memilih teman karib yang tepat maka dia akan tumbuh kembang dengan baik, dan sebaliknya jika teman yang dipilihnya adalah teman-teman yang

[9] Yusuf Syamsu, A. Jundika Nurihsan, *Teori Kepribadian,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 20
[10] Muhammad Al-Migwar, *Psikologi Remaja, (*Bandung : Pustaka Setia, 2006), hal. 65-66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperilaku negatif maka mereka akan lebih mudah terpengaruh melakukan hal-hal tindakan yang menyimpang.

Menurut pandangan dari Kluckhohn kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita. Sehingga selain ketika remaja salah memilih teman sepergaulan mendapatkan konsekuensi dampak negatif, begitu juga ketika seorang remaja salah memilih kebudayaan yang dianut tentu akan memberikan dampak pada perilaku mereka sehari-hari.

Selain lingkungan pergaulan kepribadian remaja juga dipengaruhi oleh pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan memberikan arti tentang pentingnya menjaga moral serta keharusan berkelakuan baik. Namun nyatanya sekolah tidak banyak mempengaruhi pembentukan kepribadian mereka. Sekolah terpaku pada kurikulum yang harus ditempuh. Orientasi mereka adalah nilai bukan perilaku berbudi luhur yang baik. Lingkungan sekolah harusnya dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi di antaranya Iklim emosional kelas, Sikap dan perilaku guru, Disiplin, Prestasi belajar, Penerimaan teman sebaya.

Dalam pembentukan kepribadian setiap orang tumbuh atas dua kekuatan yaitu kekuatan dalam dan kekuatan luar. Kekuatan dari dalam telah dibawa oleh seseorang sejak lahir dari dunia yang berupa benih atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bibit atau yang lebih sering disebut kemampuan dasar manusia.[11] Sedangkan faktor pembentuk kepribadian manusia dari luar dipengaruhi oleh lingkunganya.

Begitu juga dengan adanya lembaga-lembaga sosial yang berada di desa Wedoroanom, seperti halnya Karang Taruna, IPNU atau IPPNU kurang menjalankan perannya dengan baik. lembaga sosial ini seharusnya berperan sebagai pengendali sosial dari perilaku menyimpang sebagian remaja di desa Wedoroanom. Dengan lemahnya pengawasan serta kontrol yang dilakukan oleh lembaga sosial memotifasi remaja untuk melakukan hal negatif yang lebih besar.

Perilaku menyimpang remaja Wedoroanom diantaranya pengunaan obat-obatan terlarang. Dikalangan remaja Wedoroanom ada beberapa remaja yang ketergantungan mengkonsusmsi obat-obatan terlarang. Diantara obat-obatan terlarang yang dikonsumsi remaja desa Wedoroanom dari jenis pil koplo. Umumnya mereka para pecandu obat-obatan terlarang terpengaruh teman sepergaulan mereka untuk menggunakan obat-obatan terlarang. Untuk membedakan antara remaja pecandu obat-obatan atau bukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan tanda-tanda secara fisik diantaranya, mata merah, pupil yang mengecil atau lebih membesar dari normal, depresi, perubahan nafsu makan atau pola tidur, kenaikan atau penurunan berat badan secara drastis, kejang tanpa riwayat epilepsi, penampilan dan kebersihan pribadi menurun, tampak kumal, berantakan,

[11] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bicara ngelantur atau tidak dapat dipahami, korsinasi yang rusak atau tidak stabil.[12] Hal tersebut dibenarkan salah satu pengguna obat-obatan terlarang.

Dampak negatif yang disebabkan dari pengunaan obat-obatan tersebut adalah maraknya kasus perjudian dikalangan remaja. dari kasus perjudian di Wedoroanom tertangkap 3 remaja yang berinisial KH, AS, FI. Selain kasus perjudian kasus pencurian dalam 5 tahun terakhir ini semakin juga semakin sering terjadi. Kejadian pencurian terakhir yang terjadi di desa wedoroanom pada bulan April 2016. Terlepas dari mereka pecandu obat-obatan sebagai pelaku pencurianya atau bukan, hal tersebut tentu sangat menganggu keamanan serta ketentraman masyarakat desa Wedoroanom.

Dampak negatif lain yang disebabkan pengkonsumsian obat-obatan terlarang adalah anak putus sekolah. Tercatat 7 anak putus sekolah karena pengunaan obat-obatan terlarang dikalangan remaja. sehingga membuat mereka tidak lagi bersekolah, bukan karena persoalan ekonomi keluarga. Akan tetapi hal tersebut dikarenakan penyelewengan penggunaan uang biaya pendidikan untuk mencukupi kebutuhan pembelian obat-obatan terlarang. Maraknya pengangguran dikalangan remaja juga terjadi di desa Wedoroanom. Selain karena minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan hal tersebut juga didasari oleh terbatasnya skill yang mereka miliki. Akan tetapi faktor yang lebih dominan yang menyebabkan pengangguran

[12] Tersedia di http:// hellosehat.com diakses pada 18 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikalangan remaja, dikarenakan rasa malas yang menjangkit di diri mereka. sehingga dapat mempengaruhi remaja yang lainya.

Untuk melepaskan/memutus belenggu remaja terhadap pengkonsumsian obat-obatan terlarang maka dalam pendampingan ini telah bekerja sama dengan lembaga therapy untuk merehabilitasi mereka yang kecanduan akan pengkonsusmsian obat-obatan terlarang. Pendekatan yang digunakan menggunakan *therapeutic community* (TC) metode rehabilitasi sosial yang ditujukan kepada para pengguna obat-obatan terlarang digabung menjadi satu seperti konsep keluarga yang berisi orang-orang dengan masalah yang sama dan tujuan yang sama yakni lepas dari belenggu obat-obatan terlarang.[13]

Proses therapy awal dilakukan pada tanggal 12 Desember 2013 sampai dengan mereka benar-benar tidak tergantung terhadap obat-obatan terlarang. Cara tersebut dinilai sangat efektif untuk mengatasi remaja dari ketergantungan obat-obatan terlarang. Akan tetapi dengan cara ini dinilai membutuhkan waktu yang lama tetapi memberikan hasil yang maksimal.

Kerjasama tersebut dilakukan dengan alasan, satu-satunya cara terbaik yang dirasa mampu dan diterima oleh seluruh pihak termasuk keluarga serta pecandu obat-obatan terlarang. Adanya lembaga-lembaga sosial yang ada dinilai belum dapat turun langsung ke lapangan menanggani masalah seperti yang terjadi di Wedoroanom.

---

[13] Dwi Hartati, *Model Pembinaan Remaja Korban Napza Di Panti Asuhan Rehabilitasi At Tauhid Kecamatan Tembalang Kota Semarang,* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak bisa dipungkiri kunci kesuksesan mereka terlepas dari belenggu pengkonsumsian obat-obatan terlarang berasal dari dalam diri mereka sendiri yakni niat yang kuat. Pendekatan yang digunakan hanya sebagai faktor pendukung dari proses tersebut. Untuk memastikan setelah pendekatan menggunakan *therapeutic community*(TC) para pecandu obat-obatan sudah benar-benar lepas dari pengkonsumsian obat-obatan perlu dilakukan kegiatan bersama sepadat mungkin untuk mengontrol pergaulan mereka.

Oleh karena itu aksi ini tidak hanya berhenti sampai pada titik mereka dapat terlepas dari belenggu ketergantungan obat-obatan terlarang. Pendamping setelah aksi ini akan melanjutkan agar mereka dapat hidup berdaya secara mandiri melalui kegiatan kewirausahaan sosial. Adapun fokus pendampingannya sebagai berikut.

B. Fokus Pendampingan

Dalam memahami kondisi kehidupan mantan pecandu obat-obatan di desa Wedoroanom, serta strategi pemecahan masalah tersebut, maka dalam pendampingan ini difokuskan pada proses membangun spirit entrepreneurship pada setiap diri mantan pecandu obat-obatan terlarang sehingga mereka bisa benar-benar mandiri serta berdaya melalui kewirausahaan sosial yang dilakukan.

C. Tujuan Pendampingan

Adapun tujuan dari pendampingan mantan pecandu obat-obatan di desa Wedoroanom sendiri memiliki beberapa tujuan yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk menyusun langkah-langkah strategis bersama mereka dalam menyelesaikan berbagai problem yang dialami mantan pecandu obat-obatan saat ini serta mengantisipasi ancaman yang akan di hadapi
2. Untuk membangun komitmen bersama dalam menciptakan spirit entrepreneurship dikalangan mantan pecandu obat-obatan
3. Untuk mengembangkan kreatifitas serta inovasi yang dilandasi rasa tanggung jawab dikalangan mantan pecandu obat-obatan terlarang
4. Untuk membangun moral mantan pecandu obat-obatan sebagai landasan spirit entreprenuership
5. Untuk menciptakan kemandirian dikalangan mantan pecandu obat-obatan di tengah kenyataan sulitnya mendapatkan pekerjaan pada saat ini.

D. Manfaat Pendampingan

Adapun manfaat yang pendamping harapkan dari proses pendampingan ini yang pertama menambah ilmu pengetahuan atau wawasan dalam memahami kehidupan social saat ini khususnya perilaku para remaja. Menambah pengalaman bagi pendamping dimana dalam proses pendampingan tentu hambatan-hambatan yang akan di dapat berbeda-beda sehingga memperkaya pengalaman pendamping. Yang lebih penting tentu pendampingan ini bermanfaat bagi para mantan pecandu obat-obatan terlarang selain mereka dapat bangkit dari keterpurukan. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan akan menumbuhkan kepedulian sosial diantara mereka sehingga mereka terbiasa untuk berbagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah proses aksi dilakukan tentu diharapkan adanya perubahan dimana perubahan yang akan terjadi bisa di aplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Memang dengan konsep kewirausahaan sosial sendiri yang orientasi utamanya bukan laba, hasil keuntungan dari kewirausahaan sosial sebagian digunakan untuk menunjang keperluan kegiatan bersama yang dilakukan mantan pecandu obat-obatan. Dengan adanya pendampingan dengan lingkup yang lebih luas diharapkan bisa menjadikan itu sebagai sebuah peluang usaha.

E. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan pembaca memahami secara ringkas topik atau tema besar pada BAB per BAB. Sistematika disajikan dalam 8 BAB dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisi pendahuluan di mana akan dijelaskan situasi problematik yang terjadi di Wedoroanom, selanjutnya akan di jelaskan focus pendampingan, tujuan pendampingan, manfaat pendampingan dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi tentang landasan teori yang merujuk pada konteks permasalahan dan yang tidak kalah penting adalah landasan teori mengenai program atau aksi yang akan dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN DAN PENDAMPINGAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam pendampingan ini oleh peneliti. Di mana dalam pendampingan kali ini menggunakan metodologi PAR yang di dalamnya dijelaskan pengertian PAR, dilanjutkan dengan langkah-langkah PAR, prinsip PAR dan teknik pendampingan dan pemberdayaan.

BAB IV : PROFIL DESA

Dalam bab ini dijelaskan gambaran umum lokasi penelitian yakni desa Wedoroanom meliputi letak geografis, kondisi demografis, agama, pendidikan, budaya, dan politik pembangunan desa.

BAB V : MEMAHAMI PROBLEM MANTAN PECANDU OBAT-OBATAN TERLARANG

Bab ini berisi tentang proses memahami masalah yang terjadi di desa Wedoroanom dengan ditunjang bagan pohon masalah serta keterlibatan beberapa pihak.

BAB VI : MENUJU MANTAN PECANDU OBAT-OBATAN TERLARANG MANDIRI DAN BERDAYA MELALUI WIRAUSAHA SOSIAL BERSAMA

Dalam bab ini akan di paparkan proses aksi yang akan membawa perubahan terhadap konteks masalah yang di alami oleh subyek dampingan. Dengan megutamakan partisipasi langsung pihak-pihak yang terkait/terlibat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII : REFLEKSI

Bab ini memaparkan refleksi kritis dimana peneliti mencoba menganalisis antara landasan teori dengan konteks yang terjadi di lapangan sehingga nantinya dapat diperoleh point-point selama proses penelitian ini. Dengan itu penelitian yang akan datang diharapkan hasilnya lebih baik.

BAB VIII : PENUTUP

Bab ini berisi penutup dan rekomendasi dan disempurnakan dengan kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id